

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dilaksanakan melalui proses yang matang dengan melibatkan pengasuh, masayikh, dan pengurus pesantren. Perencanaan mencakup penentuan jenis usaha yang relevan dengan potensi pesantren, penjadwalan kegiatan yang tidak mengganggu jadwal mengaji santri, rekrutmen petugas berdasarkan karakter, keterampilan, dan kedisiplinan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, perencanaan keuangan didasarkan pada modal internal pesantren tanpa ketergantungan pada bantuan pemerintah, sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kewirausahaan di pesantren sangat dipengaruhi oleh perencanaan strategis yang selaras dengan visi lembaga dan nilai-nilai keislaman.
2. Pelaksanaan entrepreneurship di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dilakukan secara terstruktur melalui pembagian tugas yang jelas, penegakan disiplin waktu, dan pengawasan mutu produk. Unit usaha yang dikelola santri, seperti produksi tempe dan peci, telah berjalan secara berkelanjutan dengan sistem operasional yang disesuaikan

dengan kemampuan dan jadwal santri. Pelaksanaan usaha menunjukkan adanya integrasi yang harmonis antara kegiatan ekonomi dan pendidikan agama, sehingga santri tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter kerja yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

3. Hambatan yang dihadapi meliputi persaingan harga dengan produsen luar, keterbatasan tenaga kerja saat pesanan meningkat, serta potensi pengaruh budaya luar terhadap fokus santri. Adapun solusi yang diterapkan meliputi kerja sama dengan pihak luar, termasuk pemerintah, dalam penyediaan peralatan produksi, penataan jadwal kerja yang seimbang antara kegiatan belajar dan produksi, serta pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas santri. Strategi ini telah membantu meminimalkan hambatan dan mendukung keberlanjutan usaha sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

B. Saran-saran

1. Bagi Pengasuh dan Pengelola Pesantren:

Diharapkan terus mengembangkan inovasi produk dan strategi pemasaran agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Perlu juga memperkuat kerja sama dengan pemerintah atau mitra bisnis yang tidak hanya memberikan bantuan peralatan, tetapi juga pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.

2. Bagi Santri:

Santri hendaknya memanfaatkan kegiatan kewirausahaan sebagai kesempatan belajar keterampilan hidup yang dapat diaplikasikan setelah lulus. Disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran perlu terus ditanamkan agar menjadi bekal dalam dunia kerja maupun usaha mandiri.

3. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait:

Diharapkan memberikan dukungan yang lebih komprehensif dalam bentuk pelatihan, modal usaha, dan perluasan jaringan pemasaran, sehingga potensi kewirausahaan pesantren dapat berkembang maksimal dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

C. Penutup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kewirausahaan sebagai sarana membentuk kemandirian ekonomi santri. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian serupa di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori dan praktik kewirausahaan di lingkungan pesantren.